

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk terbaik di muka bumi ini memiliki keistimewaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT berupa potensi dasar. Potensi dasar tersebut diantaranya potensi intelektualitas (aqliyah), potensi fisik (jasadiyah), dan potensi spiritulitas (ruhaniyah). Dengan ketiga potensinya itu manusia menjadi makhluk yang diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna dan memiliki kedudukan tertinggi dari makhluk lainnya. Hal ini menjadi landasan bagi manusia untuk dapat mengenali, memahami, dan menghargai lingkungan sekitarnya yang mungkin tidak selalu menjadi prioritas utama dalam pandangan hidupnya.

Tuhan menciptakan seluruh alam dan isinya untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh manusia. Sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raaf:56,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.*

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki luas hutan terbesar di dunia. Walaupun bukan urutan pertama dari ukuran luas, namun hutan Indonesia memiliki kelebihan yaitu selain cahaya matahari yang tersedia sepanjang tahun disertai curah hujan yang relatif tinggi, hutan Indonesia berada pada variasi geografi, topografi dan sejarah geologis yang dinamis sehingga membentuk berbagai macam formasi hutan. Beragamnya formasi hutan yang dimiliki Indonesia memberikan potensi tersendiri terhadap tingginya keanekaragaman hayati yang ada. Perlunya kesadaran dari masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga potensi keanekaragaman hayati di Indonesia, khususnya tumbuhan. Tumbuhan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dilihat dari berbagai aspek, mulai dari peranannya dalam ekosistem, kebutuhan gizi, sandang, pangan, papan, dan sebagainya.

Masa remaja dan dewasa pada dasarnya merupakan masa mencari identitas dan realisasi diri. Pada masa ini sering sangat sulit untuk mengubah wawasan dasar yang telah terpola dan melekat dalam dirinya sejak kecil. Wawasan yang dimiliki oleh seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan potensi dan minat yang berbeda-beda.

Minat sebagai salah satu faktor pribadi yang memberikan dorongan pada individu memiliki peran yang sangat besar. Pada usia sekolah, kegiatan-kegiatan anak sangat dipengaruhi oleh orang yang dianggapnya sebagai “*significant other*” bagi dirinya, dalam hal ini orang tua dan guru termasuk di dalamnya. Seiring dengan bertambahnya lingkungan sosial (sekolah) anak, maka perluasan hubungan tidak hanya sebatas dengan keluarga tapi juga mulai membentuk suatu

ikatan baru dengan teman sebaya atau dengan teman sekelasnya di sekolah yang secara tidak langsung memberikan pengaruh pada sikap, perilaku, bahkan minat anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh John Locke (Soejono, 1980: 39-40) bahwa “anak lahir di dunia ini sebagai kertas kosong atau sebagai meja berlapis lilin (tabula rasa) yang belum ada tulisan di atasnya”. Rumusan ini dapat menunjukkan bahwa minat seorang anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai lingkungan serta pendidikan yang ia terima.

Ketika pertama kali berhubungan dan mengenal lingkungannya, anak-anak lebih banyak tertarik pada hewan daripada tumbuhan. Dalam pembelajaran di sekolah melalui metode pembelajaran yang sesuai dan dalam keadaan seperti apapun, guru harus dapat dengan mudah dan aktif untuk menarik perhatian para siswanya terhadap tumbuhan.

Terkadang siswa lebih sulit untuk memahami materi pembelajaran yang berhubungan dengan tumbuhan daripada materi tentang hewan. Hal tersebut terjadi dikarenakan hewan lebih menarik untuk dipelajari, mengingat banyak sekali persamaan yang dimiliki antara hewan dengan manusia itu sendiri yang memang manusia dimasukan ke dalam kingdom yang sama dengan hewan. Kesamaan yang membuat hewan lebih menarik untuk dipelajari antara lain aktivitasnya, pergerakan, persamaan fisik dengan manusia (seperti mata dan wajah) dan kesamaan lainnya dengan manusia seperti makan, berkomunikasi dengan suara, sikap/sifat yang bervariasi, dan reaksinya terhadap manusia.

Sedangkan kita ketahui bahwa tanaman tidak memiliki poin-poin tersebut (Strgar, 2007).

Wandersee dan Schussler (1999) memperkenalkan masa-masa seperti itu sebagai masa “*plant-blindness*” atau masa “buta tanaman”. Hal-hal yang menjadi topik utama dalam masa “*plant-blindness*” tersebut antara lain :

1. Ketidakmampuan untuk melihat atau mengulas tanaman yang berada di lingkungan sekitar sendiri.
2. Ketidakmampuan untuk mengakui atau menyadari pentingnya tanaman bagi lingkungan dan kebutuhan manusia itu sendiri.
3. Ketidakmampuan untuk menghargai nilai estetika dan uniknya keistimewaan biologis dari tanaman.
4. Kecenderungan untuk menggunakan tanaman hanya sebagai pakan ternak.

Hewan dapat menjadi lebih menarik untuk dipelajari, namun sekali kita menghargai dan memahami tanaman, seringkali tanaman memberikan keuntungan dan kepuasan tersendiri. Dengan demikian sangatlah strategis pembekalan pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup sejak dini melalui anak-anak secara terprogram dan berkelanjutan melalui pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Makmun (2004: 27) bahwa “pendidikan itu pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* (penciptaan seperangkat stimulus) yang diharapkan menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat response) tertentu”.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana ketertarikan siswa terhadap tanaman melalui uji pengetahuan yang mereka miliki tentang tanaman. Sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa ketika mempelajari materi-materi yang berhubungan dengan tanaman, dan pada akhirnya dapat menyeimbangkan antara hewan dengan tanaman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakan minat siswa SMP kelas VII terhadap keanekaragaman tumbuhan?

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka disusunlah beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari tumbuhan ?
2. Apakah perbedaan gender menimbulkan minat yang berbeda pula ?
3. Apakah daya tarik setiap tumbuhan yang berbeda menimbulkan minat yang berbeda pula ?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini disusun agar penelitian terfokus pada masalah yang masih berkaitan dan menunjang dalam pengumpulan data. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Minat siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:
 - a. Jumlah siswa yang tertarik untuk mengamati tumbuhan
 - b. Jumlah siswa yang bertanya tentang tumbuhan
 - c. Jumlah siswa yang mengenal dan memahami tumbuhan

2. Tumbuhan yang dimaksud adalah tumbuhan yang berada di sekitar lingkungan siswa yaitu di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain untuk,

1. Mendapatkan informasi mengenai minat siswa terhadap keanekaragaman tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya.
2. Memperoleh informasi mengenai perbedaan minat antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap keanekaragaman tumbuhan.
3. Memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap keanekaragaman tumbuhan.
4. Memperoleh / menemukan metode yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran biologi yang berhubungan dengan tumbuhan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai dasar atau landasan dalam upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran biologi khususnya pembelajaran tentang keanekaragaman hayati (tumbuhan).

Adapun manfaat praktis lainnya yang dapat diambil dari penelitian kali ini antara lain antara lain :

1. Bagi siswa
 - a. Sebagai gambaran wawasan bagi siswa tentang tumbuhan
 - b. Dapat menumbuhkan minat siswa terhadap tumbuhan

- c. Dapat memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya mengingat betapa pentingnya peran tanaman yang ada di bumi.

2. Bagi guru

- a. Guru dapat lebih memperhatikan potensi peserta didik dan mengembangkannya sebagai awal yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, baik dari segi akademik maupun salingtemas.
- b. Guru memiliki landasan yang dapat digunakan dalam mengupayakan model pembelajaran yang berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan.

3. Bagi peneliti lain

Informasi dari penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain, di antaranya untuk menggali lebih dalam minat siswa dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap keanekaragaman tumbuhan. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi sebagai profil atau gambaran umum mengenai minat siswa SMP kelas VII, khususnya di wilayah perkotaan, terhadap keanekaragaman tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya serta factor-faktor yang mempengaruhinya.